

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran dapat membantu siswa dalam memahami semua pelajaran yang disampaikan guru. Dengan pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu menguasai dan memahami materi ajar agar dapat tercapainya indicator pembelajaran (Herawati, 2013).

Berdasarkan hasil observasi terhadap arsip nilai di sekolah SMA Negeri 1 NA IX-X diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kimia semester genap pada tahun ajaran 2014/2015 masih belum memenuhi standar KKM sebesar 70. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif yang memiliki banyak tipe salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournamen* (TGT) berbantuan TTS yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Karina (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada pokok bahasan koloid dapat meningkatkan.

Karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki keunggulan antara lain: (1) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu; (2) Proses belajar mengajar belajar dengan keaktifan dari siswa; (3) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain; dan (4) Hasil belajar lebih baik.

Materi system koloid merupakan materi pelajaran kimia yang diberikan di kelas XI IPA SMA semester genap. Materi ini berisi materi-materi yang sifatnya banyak hafalan. Penyajian materi koloid dengan melibatkan siswa aktif dalam bermain bersama dalam kelompoknya diharapkan mampu memberi kontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar berprestasi (Fajri, 2012).

Materi koloid memiliki sub-sub kompetensi sehingga sangat memungkinkan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menuntun materi dapat dikelompokkan sesuai banyak kelompok diskusi antara 4-6 orang. Hasil belajar kimia pada materi

koloid melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 64,29% dengan nilai rata-rata 7,64 (Fajri, 2012).

Selain model pembelajaran TGT, media juga berperan penting meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator, yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu peserta didik (Yudiasmini dkk, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan penyalur pesan antara guru dan siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran kimia adalah teka-teki silang. Pada penelitian nanti, teka-teki silang yang dibuat berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi system koloid. Dalam pelaksanaannya, teka-teki silang melibatkan partisipasi peserta didik untuk aktif sejak kegiatan pembelajaran dimulai. Teka-teki silang berguna untuk meninjau ulang (review)materi-materi yang sudah disampaikan (Karina, 2014).

Media teka-teki silang (TTS) adalah salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata yang sesuai dengan petunjuk. Melihat karakteristik TTS yang santai dan lebih mengedepankan persamaan dan perbedaan kata, maka sangat sesuai kalau misalnta dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja (Astrissi, 2014).

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game Tournament* ini telah dilakukan oleh (Pratiwi dkk., 2010) diperoleh bahwa model kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh yang sedang dengan effect sebesar 23,89%. Berdasarkan penelitian Theodora Dara (2014) bahwa media *crossword puzzle* atau TTS layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran dengan nilai kelayakan media sebesar 86,66%.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* ini telah dilakukan oleh Selviana Jufri (2009), efektivitas penggunaan metode pembelajaran tipe TGT terhadap minat dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kimia kelas X semester 2 bahwa, presentase indikator tanggapan pada guru sebesar 59,38%, kegiatan siswa 79,50%, dan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT 80,77%.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Yudiasmini (2014) hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT meningkat sebesar 59,37%. Menurut penelitian dari (Ratna Nuraini dkk., 2014), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT dilengkapi dengan *Chem Puzzle* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada materi hidrokarbon kelas X semester 2 SMA N 1 Kertasura hasil belajarnya meningkat menjadi sebesar 52,78%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game and Tournament* Berbasis Media Teka-Teki Silang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Koloid”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis media teka-teki silang (TTS) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI pokok bahasan koloid.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Teka-Teki Silang

3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 NA IX-X T.A 2015/2016.
4. Pokok bahasan yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah pokok koloid

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis TTS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode *Direct Interaction*?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu “Mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis media teka-teki silang dan siswa SMA yang diajar dengan *Direct Interaction*”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

1. Untuk mengembangkan keilmuan ibidang pembelajaran kimia
2. Untuk menambah khasanah kajian dalam pengembangan media pembelajaran

##### **b. Secara Praktis**

1. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bekal untuk terjun kedunia pendidikan.
2. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan koloid dilihat dari hasil ujian siswa.
3. Bagi guru, memberikan alternatif cara mengajar yang lebih baik dan menarik.
4. Bagi sekolah, mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia terutama untuk pokok bahasan koloid.

### 1.7 Definisi Operasional

1. TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri dari tiga sampai lima siswa yang heterogen baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis (Rusman, 2014).
2. Teka-teki silang (TTS) merupakan sebuah permainan yang cara mainnya yaitu mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata yang sesuai dengan petunjuk (Astrissi, 2014)

